

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang Dampak Psikologis Menghafal Al-Quran Siswa Kelas 1 Dengan Pendekatan *One Class One Juz* di MI Masalikel Huda 01 Tahunan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengelolaan pembelajaran tahfidzul Quran dengan pendekatan *One Class One Juz* di MI Masalikel Huda 01 Tahunan

Pengelolaan pembelajaran tahfidzul Quran di MI Masalikel Huda 01 Tahunan melalui beberapa proses, proses tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan

Proses perencanaan ini dilakukan dengan menyusun kurikulum tahfidz dengan bimbingan dari Pembina yang merupakan seorang hafidz Quran. Selain itu, Pembina setiap tahunnya melaksanakan pembekalan untuk guru yang mengajar tahfidz. Pembekalan tersebut diharapkan guru dapat memiliki bekal untuk dapat mengajar tahfidz dengan baik.

- b. Pengorganisasian

Proses pengorganisasian ini merupakan proses dimana kepala membagi tugas kepada guru untuk mengajar kelas tertentu. Pembagian kelas ini berlangsung setiap awal tahun pembelajaran baru. Dengan kondisi kelas A merupakan kelas unggulan dengan siswa yang memiliki prestasi hafalan yang baik, maka guru yang mengajar di kelas A adalah guru yang memiliki semangat yang tinggi untuk menjadi pengajar yang baik, inovatif dan kreatif. Sedangkan guru yang lainnya di tempatkan di kelas B.

- c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran tahfidzul Quran ini berlangsung setiap pagi pukul 07.00 WIB sampai pukul 07.15 WIB. Pembelajaran dengan cara menulis beberapa

ayat kemudian dibaca dan ditirukan secara bersama-sama sampai hafal. Selain itu, ada yang dengan cara dibacakan kemudian ditirukan sampai hafal. Metode tersebut diantaranya adalah metode sami'i, metode wahdah, dan metode jami'.

Pelaksanaan pembelajaran tahfidz pada semester 1 dilakukan dengan 3 hari luring dan 3 hari daring. Untuk kelas 1, 2, 3 hari sabtu, minggu, senin dilaksanakan secara daring dan hari selasa, rabu, kamis dilakukan secara daring. Sedangkan kelas 4, 5, 6 hari sabtu, minggu, senin dilaksanakan secara luring sedangkan hari selasa, rabu, kamis dilaksanakan secara daring. Untuk pembelajaran di semester 2 ketika peneliti melakukan penelitian, seluruh pembelajarannya dilaksanakan secara daring. Pelaksanaannya dengan cara guru mengirimkan *Voice Note* kemudian siswa menyetorkan hafalannya lewat aplikasi *Whatsapp*.

Kelas 1 tidak dibedakan antara kelas A dan B tetapi diberi nama kelas 1.1 dan kelas 1.2 di mana di kelas 1 tidak ada perbedaan kurikulum tahfidz karena kelas tersebut sebagai kelas seleksi untuk nantinya di kelas 2 apakah dimasukkan ke kelas A atau B. Sedangkan untuk kelas A dan kelas B memiliki target hafalan yang berbeda. Target yang harus dicapai oleh siswa di kelas A adalah kelas 1 terlah diseleksi dan hafal juz 30 kemudian naik ke kelas 2A menghafal juz 29, kelas 3A menghafal juz 28, kelas 4A menghafal juz 27, kelas 5A menghafal juz 26 dan kelas 6A mengulangi hafalan dari juz 26 sampai juz 30. Sedangkan untuk kelas B riciannya adalah kelas 2B Surat An-Naba' sampai dengan surat Al-Muthoffifin, untuk kelas 3B mulai surat Al-Insyiqaq sampai dengan surat Al-Ballad, kemudian kelas 4B di mulai dari Surat Asy-Syam sampai dengan surat Al-Bayyinah, kelas 5B mulai surat Al-Zalzalah sampai dengan surat Al-Ma'un, dan kelas 6B menghafal surat Al-Kautsar sampai dengan surat An-Naass kemudian mengulangi hafalan mulai surat An-Naba' sampai surat An-Naas.

d. Pengawasan

Pada proses ini kepala melakukan pengawasan dengan mengecek ke kelas masing-masing guru untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran tahfidzul Quran. Selain itu kepala juga mengecek buku presatasi hafalan dari siswa. Dari proses ini nantinya akan diketahui apakah ada masalah dalam proses pembeajaran tahfidz sehingga dapat segera diselesaikan.

e. Evaluasi

Proses pelaksanaan evaluasi dilakukan dari guru ke kepala madrasah, dan dari siswa ke guru. Proses evaluasi dari guru ke kepala dilakukan setiap satu bulan sekali di rapat bulanan. Selain itu, juga dilaksanakan setiap akhir semester. Sedangkan untuk evaluasi dari siswa ke guru dilaksanakan setiap hari kamis dengan cara menyetorkan hafalannya. Selain setoran hafalan pada hari kamis, juga terdapat proses evaluasi setiap akhir semester dengan menyetorkan hafalan siswa kepada para penghafal Al-Quran yang ada di sekitar lingkungan sekolah di mana para penghafal Al-Quran tersebut diundang langsung oleh sekolah untuk menyimak hafalan siswa.

2. Kondisi psikologis siswa kelas 1 dalam menghafal Al-Quran di MI Masalikil Huda 01 Tahunan

Berdasarkan data yang ada, rata-rata siswa dengan prestasi hafalan yang baik tidak memiliki masalah psikologis karena siswa tersebut sudah merasa nyaman dengan rutinitas yang dijalani. Faktor lain ada mereka sudah menemukan metode dan media yang cocok. Selain faktor tersebut, faktor yang paling mempengaruhi adalah perhatian dan kasih sayang dari orang tua terhadap anak. Sedangkan untuk siswa yang memiliki prestasi menghafal kurang baik cenderung memiliki masalah psikologisnya sendiri-sendiri, mulai dari yang susah menghafal, malas belajar karena daring dan juga faktor kurangnya perhatian orang tua karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Rata-rata orang tua siswa yang prestasi menghafalnya kurang baik sibuk dengan pekerjaan dan kurang memberikan perhatian dan kasih sayang kepada

siswa. Selain itu, ada juga yang memang memiliki kekurangan dalam mengingat sesuatu serta diasuh oleh ibu angkat jadi perhatian dan kasih sayang yang diterima memerlukan perhatian khusus dibandingkan siswa yang lain.

3. Faktor yang mempengaruhi psikologis siswa kelas 1 dalam menghafal Al-Quran

Setiap siswa memiliki perkembangan sendiri-sendiri dalam proses pembelajaran tahfidzul Quran, ada yang lancar hafalannya, ada yang mengalami masalah dan ada yang biasa saja. Hal tersebut tentu tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi psikologis dari siswa tersebut. Faktor yang mempengaruhi psikologis siswa diantaranya adalah :

- a. Faktor hereditas, faktor ini diturunkan dari orang tua dengan segala potensi fisik maupun psikis. Contohnya ada Azizah Dzati Hadaya yang mempunyai orang tua seorang pengasuh pondok pesantren dan ibunya seorang penghafal Al-Quran.
- b. Faktor lingkungan keluarga, yaitu faktor perhatian orang tua dan lingkungan di dalam keluarga. Contohnya adalah siswa yang memiliki lingkungan pesantren, memiliki orang tua yang perhatian kepada anak akan mengalami perkembangan psikologis yang lebih baik sehingga tidak tertekan dalam menghafal.
- c. Faktor lingkungan sekolah, beberapa anak merasa lebih senang untuk belajar di sekolah daripada di rumah. Faktor ini sangat mempengaruhi terutama dalam pembelajaran daring seperti sekarang ini, sehingga beberapa siswa lebih senang belajar di sekolah karena kalau di rumah dimarahi, banyak teman, dan gurunya menyenangkan.
- d. Faktor teman sebaya, bagi siswa seperti Khalaf Amsyar Ahnaf menurut walinya mengatakan kalau bergaul dengan teman sebayanya, dia memiliki motivasi tersendiri untuk berkembang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Dampak Psikologis Siswa Kelas 1 dalam Menghafal Al-Quran dengan Pendekatan *One Class One Juz* di MI Masalilik Huda 01 Tahunan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Kepala MI Masalilik Huda 01 Tahunan

Pengelolaan pembelajaran tahfidzul Quran yang ada di MI Masalilik Huda 01 Tahunan sudah baik, alangkah lebih baik lagi apabila bukan hanya hal kognitif saja yang diperhatikan oleh kepala madrasah, tetapi pada pelaksanaannya dapat memperhatikan faktor psikologis siswa agar pengelolaan pembelajaran tahfidzul Quran di MI Masalilik Huda 01 Tahunan dapat menjadi lebih baik.

2. Saran untuk Guru MI Masalilik Huda 01 Tahunan

Pelaksanaan pembelajaran sudah baik, hal ini terbukti dengan beberapa siswa yang menyukai menghafal Al-Quran akan tetapi alangkah lebih baik ketika metode dan media dalam menghafal Al-Quran lebih digali lagi agar setiap siswa dapat menemukan metode dan media pembelajaran yang cocok bagi masing-masing siswa. Selain itu, guru harus peka terhadap perubahan psikologis siswa dan segera menyelesaikannya apabila ada masalah agar tidak sampai terjadi masalah psikologis yang timbul dari pembelajaran tahfidzul Quran.

3. Saran untuk siswa MI Masalilik Huda 01 Tahunan

Untuk siswa yang menghafal Al-Quran, tetap semangat dalam menghafal Al-Quran dan jangan mudah menyerah. Cari metode dan media yang kalian anggap paling cocok untuk kalian, diniatkan yang baik untuk halafan, dan selalu mencintai rutinitas hafalan yang kalian jalani.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat dan hidayahnya. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, serta do'a dari orang tua, guru-guru, keluarga dan teman-teman semua sehingga pada kesempatan ini, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Kritik yang konstruktif terhadap setiap unsur dalam tesis ini peneliti harapkan demi

perbaikan dan kebaikan bagi semua pihak. Peneliti juga berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

